

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dan perubahan kehidupan masyarakat saat ini tidak terlepas dari pengaruh perkembangan global, seperti perkembangan komunikasi, ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni dan budaya. Perubahan yang terus menerus ini menuntut adanya perbaikan di segala lapisan yang melingkupinya. Hal yang paling mendasar dan sebagai titik pangkal dalam perubahan tersebut adalah pendidikan.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1, menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan pada sekolah dasar sangat menentukan langkah ke depan bagi seseorang dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pendidikan dasar memegang peranan penting untuk meningkatkan sumber daya manusia di masa yang akan datang, sebab pendidikan dasar merupakan pondasi awal bagi siswa untuk membuka wawasannya.

Bunyi pasal di atas mengandung makna nilai filosofis yang tinggi/luhur serta memiliki kesejajaran dengan tujuan yang dikembangkan dalam berbagai komponen bidang pengajaran yang ada di sekolah dasar, yang salah satunya dapat dijumpai dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, generalisasi dan isu sosial (Permendiknas No. 22 Tahun 2006).

Apabila dilihat dari segi perspektif pendidikan, materi kajian IPS di sekolah merupakan pengetahuan yang berasal dari disiplin ilmu-ilmu sosial

yang ditransformasikan kepada siswa di sekolah dengan tujuan tertentu. Sedangkan unsur materi pendidikan IPS di SD, dikembangkan dan digali dari kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Masyarakat merupakan sumber serta objek kajian materi pendidikan IPS, yaitu berpijak pada kenyataan hidup yang riil (*"current event"*) dengan mengangkat isu-isu yang sangat berarti dimulai dari kehidupan yang terdekat dengan siswa sampai pada kehidupan yang luas dengan dirinya (Sapriya, dkk., 2007: 22-23).

Jadi dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya kajian materi pendidikan IPS di sekolah dasar ditekankan pada aspek pengembangan berpikir siswa sebagai bagian dari masyarakat dalam berperan serta memecahkan suatu masalah. Sedangkan tujuan akhir dari proses pendidikan IPS pada tingkat sekolah dasar adalah untuk mengarahkan siswa agar dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Sejalan dengan tujuan di atas, upaya untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan IPS harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif yang diciptakan oleh guru agar siswa merasa nyaman dan mudah menerima materi pembelajaran yang disampaikan.

Suasana yang kondusif juga dapat didukung oleh ketepatan pemilihan metode, strategi, pendekatan, model, maupun media pembelajaran yang digunakan. Ketepatan guru dalam memilih metode, model, ataupun media pembelajaran dapat menciptakan pembelajaran yang menarik serta dapat memotivasi siswa agar lebih bersemangat lagi dalam belajar. Sebab metode, model, ataupun media pembelajaran merupakan sarana interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut membawa pengaruh besar terhadap kualitas dan kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi dengan guru bidang studi IPS kelas V A SD Negeri 04 Metro Utara, kondisi pembelajaran IPS lebih diwarnai oleh pendekatan yang menitikberatkan pada model pembelajaran yang konvensional, seperti guru selalu ceramah sehingga pembelajaran menjadi membosankan, kurang

menarik, dan kurang merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran membuat partisipasi siswa menjadi rendah. Selain itu, pembelajaran IPS di kelas V A SD Negeri 04 Metro Utara lebih mengacu pada pola pembelajaran guru sentris (*Teacher Centered*). Guru ceramah siswa mendengarkan, guru memberi tugas siswa mengerjakan, siswa kurang aktif dan kurang berani dalam mengungkapkan pendapatnya serta mengajukan pertanyaan. Sehingga kecenderungan pembelajaran yang demikian, mengakibatkan rendahnya aktivitas siswa dalam mengembangkan potensi diri dan kreativitas yang dimiliki oleh setiap siswa. Bukan hanya aktivitas saja yang cenderung rendah, akan tetapi hasil belajar siswa pun belum maksimal (rendah) jika dibandingkan dengan bidang studi yang lainnya.

Hal ini dapat dilihat dari hasil prasurvei pada pembelajaran IPS di kelas V A SD Negeri 04 Metro Utara diperoleh informasi bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS adalah 61 (data mid semester tahun 2011/2012), dari jumlah 25 siswa yang ada, hanya 9 orang (36%) siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan 16 orang (64%) siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini semakin jauh dari tujuan IPS yang ingin mengembangkan siswa untuk menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan yang memadai untuk berperan serta dalam kehidupan demokrasi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta dapat membangkitkan semangat siswa agar lebih aktif, inovatif, kreatif, berminat, serta

dapat mendorong pengembangan potensi yang dimiliki siswa. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan tersebut adalah model *Cooperative Learning Tipe Co op-Co op*.

Abdurrazzaq (dalam <http://abdurrazzaaq.com/551/model-pembelajaran-co-op-co-op>: 2011) menyatakan bahwa model *Cooperative Learning Tipe Co op-Co op* merupakan model pembelajaran kooperatif yang berorientasi pada tugas pembelajaran dimana siswa mengendalikan apa serta bagaimana mempelajari bahan yang ditugaskan kepada mereka. Setiap siswa mempunyai topik mini yang harus diselesaikan, dan setiap kelompok memberikan kontribusi yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Slavin (2010: 229) berpendapat bahwa *model pembelajaran Co op-Co op* memberi kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil, pertama untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang diri mereka dan dunia, dan selanjutnya memberikan mereka kesempatan untuk saling berbagi pemahaman baru itu dengan teman-teman sekelasnya. Model pembelajaran ini sangat sederhana dan fleksibel.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengangkat judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Co op-Co op* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas V A SD Negeri 04 Metro Utara Tahun Pelajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perlu diidentifikasi permasalahan yang ada yaitu sebagai berikut:

1. Guru belum menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Co op-Co op* dalam pembelajaran IPS di Kelas V A SD Negeri 04 Metro Utara.
2. Rendahnya aktivitas siswa kelas V A SD Negeri 04 Metro Utara pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Rendahnya hasil belajar siswa, yaitu hanya 9 siswa (32%) dari 25 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
4. Dalam proses pembelajaran IPS guru masih menggunakan metode konvensional serta kurang memanfaatkan media pembelajaran.
5. Pola mengajar guru masih menggunakan pola lama, yaitu pembelajaran berpusat pada guru (*Teacher Centered*).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini perlu dirumuskan permasalahan yang akan diteliti serta pemecahan masalahnya. Adapun permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah penggunaan model *Cooperative Learning* Tipe *Co op-Co op* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V A SD Negeri 04 Metro Utara tahun pelajaran 2011/2012?
- b. Apakah penggunaan model *Cooperative Learning* Tipe *Co op-Co op* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V A SD Negeri 04 Metro Utara tahun pelajaran 2011/2012?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V A SD Negeri 04 Metro Utara tahun pelajaran 2011/2012 dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Co op-Co op*.
- b. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas V A SD Negeri 04 Metro Utara tahun pelajaran 2011/2012 dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Co op-Co op*.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a. Manfaat Teoritis

Pelaksanaan penelitian ini menekankan pada aspek kegunaan suatu metode dalam pembelajaran. Apabila penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Co op-Co op* ini dapat dirasakan manfaat dan kebenarannya dalam menyelesaikan suatu masalah, maka guru, kepala sekolah, dan para tenaga kependidikan serta para peneliti lainnya dapat menggunakan model pembelajaran ini sebagai alternatif yang baik dalam pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V A SD Negeri 04 Metro Utara tahun pelajaran 2011/2012.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan yang dapat memperluas wawasan guru serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, menambah dan mengembangkan kemampuan guru dalam menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Co op-Co op* sebagai salah satu model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga model ini dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS di SD.

3. Bagi Sekolah SD Negeri 04 Metro Utara

Dapat memberikan sumbangan yang berguna dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui penerapan model *Cooperative Learning Tipe Co op-Co op* sebagai inovasi model pembelajaran yang lebih tepat digunakan dalam pembelajaran IPS di SD.

4. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Co op-Co op* pada pembelajaran IPS di SD.